

Pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2024

Lastaria Br Sinaga¹ Irsad Lubis²

¹⁻²Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara
lastariasinaga@gmail.com, irsad@usu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the State Budget (APBN) on economic growth in Indonesia during the 2015–2024 period. The study employs a quantitative approach using time-series data obtained from Statistics Indonesia (BPS) and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, analyzed through multiple linear regression. The results indicate that government expenditure has a positive and significant effect on economic growth, while state revenue supports fiscal sustainability. These findings confirm that fiscal policy through the APBN plays an important role in promoting economic growth and maintaining economic stability.

Keywords: *State Budget, Government Expenditure, Economic Growth, Fiscal Policy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data runtut waktu dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pendapatan negara mendukung keberlanjutan fiskal. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan fiskal melalui APBN berperan penting dalam mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas ekonomi.

Kata Kunci: *APBN, Belanja Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran fundamental keberhasilan pembangunan suatu negara karena mencerminkan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara mengalami dinamika pertumbuhan ekonomi yang beragam selama dekade terakhir, terutama setelah krisis global, era normalisasi pascapandemi, dan tantangan fiskal yang tinggi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang relatif stabil di kisaran moderat dalam periode 2015–2024. Pada kuartal II 2015, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4,67% year-on-year, kemudian meningkat ke 5,18% pada 2016 dan tetap berada di atas level 5% pada periode berikutnya sebelum pandemi COVID-19. Kontraksi tajam terjadi pada 2020 sebesar –5,32% akibat dampak pandemi global, tetapi kemudian pulih kembali mencapai 7,07% pada 2021 berkat berbagai stimulus fiskal dan kebijakan dukungan

APBN. Pascapandemi, pertumbuhan kembali stabil di kisaran sekitar 5% pada 2022–2024.

Perubahan kinerja pertumbuhan tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran kebijakan fiskal Indonesia yang diwujudkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). APBN berfungsi sebagai instrumen strategis pemerintah dalam mengatur alokasi sumber daya, mempengaruhi permintaan agregat, serta menjalankan fungsi stabilisasi, alokasi, dan distribusi. APBN dirancang melalui perpaduan antara pendapatan negara yang bersumber dari penerimaan perpajakan dan bukan perpajakan, serta belanja negara yang digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan pemerintah, seperti infrastruktur, sosial, pendidikan, kesehatan, dan dukungan terhadap sektor swasta. Ketepatan dan efektivitas alokasi belanja negara serta optimalisasi pendapatan diharapkan dapat memitigasi guncangan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selama periode 2015–2024, APBN Indonesia mengalami beberapa perubahan struktural. Misalnya, realisasi belanja negara pada tahun 2024 mencapai sekitar Rp3.350,3 triliun, meningkat 7,3% dari tahun sebelumnya, sementara penerimaan negara tercatat Rp2.842,5 triliun, menunjukkan upaya pemerintah meningkatkan ruang fiskal untuk belanja prioritas pembangunan. Defisit fiskal 2024 tercatat sekitar 2,29% dari PDB, lebih baik dari proyeksi semula, memperlihatkan upaya stabilisasi fiskal di tengah tekanan ekonomi global.

Lebih lanjut, pemerintah secara aktif menggunakan instrumen fiskal untuk menghadapi tantangan yang muncul, termasuk memperluas bantuan sosial, mempertahankan daya beli masyarakat, serta mendorong investasi. Semua kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat permintaan domestik, menjaga konsumsi rumah tangga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana komponen utama APBN, yakni belanja pemerintah dan pendapatan negara, berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015–2024.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi yang tercermin dari kenaikan output barang dan jasa dalam jangka panjang serta menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Putri et al., 2024). Menurut Sukirno (2020), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi, sedangkan Kasnelly (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan kegiatan ekonomi yang meningkatkan produksi dan kemakmuran masyarakat. Teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Barro, 2022). Oleh karena itu, peran pemerintah melalui APBN menjadi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

APBN merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah yang terdiri dari pendapatan negara, belanja negara, dan pembiayaan. Pendapatan negara bersumber

dari pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), dan hibah, sedangkan belanja negara dialokasikan untuk pemerintah pusat dan transfer ke daerah. Menurut Lubis et al. (2025), efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBN menjadi salah satu aspek penting dalam keuangan negara. APBN memiliki fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi yang berperan dalam penyediaan barang publik, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Belanja Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja pemerintah merupakan salah satu komponen utama permintaan agregat. Dalam kerangka teori Keynesian, peningkatan belanja pemerintah akan meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui efek multiplier. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa belanja pemerintah yang produktif, terutama pada infrastruktur dan sumber daya manusia, memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka menengah dan panjang (IMF, 2023). Melalui APBN, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yang mendorong konsumsi, seperti subsidi dan bantuan sosial, guna meningkatkan daya beli masyarakat, terutama kelompok renta (Irawan et al 2024).

Pendapatan Negara dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan negara, khususnya pajak, berperan penting dalam membiayai belanja pemerintah dan menjaga keberlanjutan fiskal. Menurut OECD (2022), sistem perpajakan yang efisien dan adil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan ruang fiskal yang memadai tanpa menghambat aktivitas ekonomi. Di Indonesia, reformasi perpajakan menjadi bagian penting dalam memperkuat peran APBN sebagai instrumen pembangunan.

Kerangka Konseptual

APBN merupakan instrumen utama kebijakan fiskal yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui belanja pemerintah dan pendapatan negara. Belanja pemerintah pada sektor produktif dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan output nasional, sedangkan pendapatan negara mendukung keberlanjutan serta stabilitas fiskal. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan APBN menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data runtut waktu (*time series*) periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Variabel dependen: Y = Pertumbuhan Ekonomi (pertumbuhan PDB riil. Variabel independen: X1 = Belanja Pemerintah X2 = Pendapatan Negara

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda melalui aplikasi EViews, diperoleh output estimasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu anggaran belanja dan realisasi pendapatan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015–2024. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari variabel-variabel tersebut, serta menilai kelayakan model yang digunakan dalam penelitian.

Tabel.1 Hasil Uji Statistik Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-86214.63	1118745.	-0.077064	0.9405
ANGGARAN_BELANJA	4.797467	1.521994	3.152094	0.0136
REALISASI_PENDAPATAN	3.889794	1.277266	3.045407	0.0159
R-squared	0.963627	Mean dependent var		15799898
Adjusted R-squared	0.954534	S.D. dependent var		3807325.
S.E. of regression	811827.8	Akaike info criterion		30.27896
Sum squared resid	5.27E+12	Schwarz criterion		30.38748
Log likelihood	-163.5343	Hannan-Quinn criter.		30.21056
F-statistic	105.9720	Durbin-Watson stat		0.797171
Prob(F-statistic)	0.000002			

Berdasarkan hasil estimasi regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -86214.63 + 4.797467X_1 + 3.889794X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar -86214.63 menunjukkan bahwa apabila anggaran belanja dan realisasi pendapatan dianggap konstan (nol), maka pertumbuhan ekonomi bernilai negatif. Namun, nilai ini lebih bersifat sebagai parameter matematis. Koefisien anggaran belanja sebesar 4.797467 menunjukkan bahwa setiap peningkatan anggaran belanja sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4.797467 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien realisasi pendapatan sebesar 3.889794 menunjukkan bahwa setiap peningkatan realisasi pendapatan sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.889794 satuan.

Variabel anggaran belanja memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0136 < 0.05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel realisasi pendapatan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0159 < 0.05$, sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000002 < 0.05$ menunjukkan bahwa anggaran belanja dan realisasi pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Nilai R-squared sebesar 0.963627 menunjukkan bahwa sebesar 96.36% variasi pertumbuhan ekonomi dapat

dijelaskan oleh anggaran belanja dan realisasi pendapatan. Sisanya sebesar 3.64% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa belanja pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015–2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja pemerintah, khususnya pada sektor produktif, mampu mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan output nasional.

Pendapatan negara juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya bersifat tidak langsung. Pendapatan negara yang kuat memungkinkan pemerintah membiayai belanja pembangunan tanpa meningkatkan risiko ketidakstabilan fiskal. Temuan ini sejalan dengan teori fiskal modern yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ekspansi fiskal dan keberlanjutan anggaran. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shadewi et al 2024 yang menyatakan bahwa pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia merupakan alat utama bagi pemerintah dalam mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kemandirian ekonomi di tingkat daerah.

Selama periode pandemi COVID-19, APBN berperan sebagai instrumen utama dalam menahan kontraksi ekonomi melalui peningkatan belanja dan program pemulihan ekonomi nasional. Pada periode pascapandemi, konsolidasi fiskal dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi jangka menengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendapatan negara berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui menjaga keberlanjutan fiskal. APBN merupakan instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas makroekonomi.

Saran

Pemerintah perlu meningkatkan kualitas belanja negara agar lebih produktif dan tepat sasaran. Reformasi perpajakan perlu terus dilanjutkan untuk memperkuat pendapatan negara. Sinergi kebijakan fiskal dan kebijakan sektor riil perlu ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015–2024). Statistik Indonesia.
- IMF. (2023). Fiscal Policy And Growth In Emerging Economies. International Monetary Fund.
- Irawan, A., Nabila, H. S., Irawan, Y. M., & Fujilestari, N. A. (2024). Analisis dampak APBN terhadap pertumbuhan ekonomi sosial. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(11), 121–127. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Lubis, A. K., Hisan, S. K., & Zein, A. W. (2025). Analisis pengaruh anggaran pendapatan dan belanja negara terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 95–104. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i3.1460>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 3 (2026) 1250 – 1255 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i3.10908

- Kasnelly, S., Wardiana, W., & Afkari, S. U. (2023). Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditinjau dari produk berbasis ekspor. *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(2), 1–10. <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015–2024). *Nota Keuangan Dan APBN*.
- OECD. (2022). *Tax Policy Reforms And Economic Growth*. OECD, Publishing.
- Putri, C. A., Noviantini, E. F., Ramadhani, F. N., & Fadilla, A. (2024). Peran APBN dalam meningkatkan infrastruktur dan pembangunan wilayah di Indonesia. *Journal of Regional Economics and Development*, 1(3), 1–9. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jred>
- Shadewi, E. R., Natia, K. R., Ricardo, M. Z. D., & Noviarita, H. (2024). Analisis peran pemerintah dalam pengelolaan APBN untuk meningkatkan pembangunan dan kemandirian ekonomi daerah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–12. <https://doi.org/10.62281>
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Rajagrafindo Persada.